

# INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA MADRASAH ALIYAH RADEN RAHMAT SELOREJO MOJOWARNO JOMBANG

**Nur Hidayatunnisya'**

Email: [hidayatunnisya.nur22@gmail.com](mailto:hidayatunnisya.nur22@gmail.com)

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang (UNIPDU)

**Ali Mukhsin**

Email: [alimuhsin@fai.unipdu.ac.id](mailto:alimuhsin@fai.unipdu.ac.id)

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang (UNIPDU)

**Dhikrul Hakim**

Email: [dhikrulhakim@fai.unipdu.ac.id](mailto:dhikrulhakim@fai.unipdu.ac.id)

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang (UNIPDU)

**Abstrak:** Internalisasi merupakan penyatuan sikap, pendapat, tingkah laku dalam kepribadian. Tujuan penelitian untuk menggali proses internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung. Hasil penelitian diantaranya: Penanaman karakter yang dilakukan melalui budaya madrasah untuk membentuk siswa yang jujur, disiplin, tanggungjawab, perduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsive dan pro-aktif; budaya madrasah di MA Raden Rahmat anatar lain: sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighosah dan tahlil, membaca surat-surat tertentu, giat koin, apel pagi, prakarya tata busana. Faktor pendukung seperti keteladanan yang baik dicerminkan para guru, dan mendapat apresiasi dari masyarakat. Faktor penghambat yakni kurangnya fasilitas yang memadai, perbedaan pendapat dan pandangan antar guru dan siswa, kondisi psikologis anak, dan kurangnya Kerjasama antar guru dan orang tua.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Pendidikan Karakter, Budaya Madrasah

*Abstract: Internalization is the unification of attitudes, opinions, behavior in personality. The purpose of the study was to explore the process of internalizing character education in madrasa culture at MA Raden Rahmat to determine the process of internalizing character education through madrasa culture. The study*

*used a qualitative approach with research design using interviews and direct observation. The results of the research include: Character building carried out through madrasa culture to form students who are honest, disciplined, responsible, caring, polite, environmentally friendly, mutual cooperation, cooperation, peace-loving, responsive and pro-active; Madrasa culture at MA Raden Rahmat includes: praying dhuha and dhuhur in congregation, istighosah and tahlil, reading certain letters, working with coins, morning apples, fashion crafts. Supporting factors such as good examples are reflected by the teachers, and get appreciation from the community. The inhibiting factors are the lack of adequate facilities, differences of opinion and views between teachers and students, the psychological condition of children, and the lack of cooperation between teachers and parents.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dimana bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu peserta didik, baik potensi fisik maupun potensi cita, rasa agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan dapat mencakup manusia seutuhnya baik itu pendidikan intelektual moralitas (nilai-nilai) dan budi pekerti. Dengan adanya pendidikan yang diajarkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkepribadian merdeka sehat fisik, sehat mental dan cerdas. Dengan hal tersebut dapat menjadikan anggota masyarakat yang berguna, bertanggung jawab atas kebahagiaannya diriya dan maupun kesejahteraan orang lain disekitarnya.(St. Rodliyah 2022)

Seiring perubahan masyarakat yang terus bergerak menuju arus globalisasi, problematika dan tantangan yang harus dihadapi, peran sekolah tidak hanya dituntut untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas secara intelektual semata akan tetapi peran sekolah diharapkan mampu membentuk generasi bangsa yang cerdas secara emosional serta spiritual sehingga menjadi pribadi yang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain. (Ekosiswoyo 2016)

Internalisasi adalah Proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan kehidupan sehari hari. Para siswa dapat dikatakan berkarakter apabila selalu berupaya taat dan disiplin terhadap peraturan dan perilaku disekolah. Pembinaan atau pembangunan terhadap peserta didik, agar menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki karakter, berkepribadian luhur. (Dannur 2024) Adapun diantaranya, Allah SWT

berfirman dalam surat Ash-Syams (91): 7-10, yaitu: *Artinya* " Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaan), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. al-Syams [91]: 7-10) Manusia yang digambarkan oleh Allah SWT di dalam ayat-ayat di atas adalah potensi buruk dan potensi baik 2 potensi manusia yaitu mendorong berbuat jahat dan berbuat baik setiap manusia yang memiliki jiwa yang sehat pasti memiliki dua potensi itu dua potensi itu dilakukan meliputi dalam segala keadaan. Manusia beruntung dan manusia yang mampu menyesuaikan dirinya dengan selalu menjaga potensi baik sehingga dapat terus melakukan perbuatan baik dan menghindarkan dirinya dari perbuatan jahat akibat dorongan dari potensi yang buruk. (Khafidh, Iryani, and Sobri 2021)

#### **METODE PENELITIAN**

Desain ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian dilakukan di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Muhammad Syahripin, Candra Wijaya 2021). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha untuk menelaah tentang proses internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Jenis Penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada dengan menggunakan pendekatan deskriptif di lapangan dan data yang digunakan adalah berupa kata-kata dan tidak dapat diukur dengan angka (Lexy J. Moleong 2019). Metode pendekatan deskriptif ialah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan menggunakan penyajian data yang mendalam. Subjek penelitian ini ditujukan siswa di di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang berjumlah 105 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa cara diantaranya yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Budiyanto 2021)

Fokus penelitian ini menggunakan kualitatif dimana penelitian ini bersifat holistik (menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang interaktif secara sinergis. Batasan masalah dalam kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, fokus penelitian ini terkait internalisasi pendidikan karakter dalam budaya Madrasah Aliyah Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. (Dhikrul Hakim 2019)

Mendapatkan informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan *teknik snowball sampling*. *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya menggunakan sedikit, yang lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan sebab sumber data yang sedikit masih belum mampu memberikan data yang lengkap sehingga peneliti mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian perumpamaan sumber data tersebut seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar, informan yang digunakan peneliti yaitu: pertama, Bapak Fatihuddin, S.Ag, Kedua, Ibu Fatimatus Zuhriyah, S.Pd, Ketiga, lely (alumni). (A. A. Abidin and Murtadlo 2020)

## PEMBAHASAN

Proses internalisasi dapat dimulai dari tahap transformasi nilai yang mana diperoleh siswa ketika mereka mendengar secara langsung guru menyampaikan informasi kebaikan dari nilai-nilai karakter dan keburukannya. Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap murid-murid karena mereka memahami apa yang disampaikan oleh pengajar terhadap siswa. Para siswa dapat dikatakan berkarakter apabila selalu berupaya taat dan disiplin terhadap peraturan dan perilaku di sekolah. Perilaku taat dan disiplin terhadap peraturan ini dapat diwujudkan dalam kehidupan keseharian di dalam maupun di luar lingkungan sekolah yakni di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka dapat memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam

dirinya dan sebagai anggota masyarakat yang religius, nasionalis dan produktif. (Firmansyah 2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah di Madrasah Aliyah Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. Merupakan Madrasah Aliyah Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang salah satu sekolah melakukan yang pengamalan pendidikan karakter kepada siswa dengan melakukan pembentukan karakter sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Harapan yang diinginkan Lembaga pendidikan yakni peserta didik dapat mencerminkan sikap karakter yang baik dalam kehidupan sosial mereka. Menurut Ibu Fatimatus Zuhriyah guru Aqidah Akhlak menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di kelas, antara lain yaitu: membaca Surat Yasin, al-Waqiah, al-Rahman, sedekah koin, Sholat Dhuha berjamaah dan lain sebagainya. Namun dari kegiatan keagamaan tersebut masih banyak siswa yang belum sepenuhnya mengaplikasikan kegiatan menjadi kebiasaan sehingga menjadikan tugas seorang guru dituntut untuk menjadikan siswa terbiasa dalam melakukan kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. (Afista, Sumbulah, and Hawari 2021)

Internalisasi adalah menunjukkan suatu proses. Dalam kamus Bahasa Indonesia internalisasi adalah pendalaman, penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Dalam psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, pendapat, tingkah laku, dan sebagainya dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental orangtua. Jadi internalisasi adalah proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai karakter yang targetnya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi watak dan karakter siswa. Internalisasi pendidikan karakter merupakan suatu nilai-nilai pendidikan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa di sekolah. Bahwa Indonesia merupakan bangsa yang berbudaya yakni negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Kementerian Pendidikan Budaya merilis pendidikan karakter melalui penguatan nilai-nilai antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab perlu pendidikan karakter. (Afista, Sumbulah, and Hawari 2021)

budaya madrasah merupakan salah satu nilai-nilai aturan, norma tradisi dan karakteristik yang berasal dari interaksi antar warga madrasah. Budaya madrasah diciptakan untuk menjawab tantangan. Madrasah adalah bangunan atau lembaga untuk mengajar dan mengajak serta tempat menerima dan memberi suatu pelajaran, madrasah menjadi tempat untuk melaksanakan sesuatu kegiatan belajar mengajar secara berlangsung yang berdasarkan jejang yang sesuai dengan jurusannya. madrasah dianggap sebagai tempat untuk berlangsungnya proses pendidikan bagi anak. (Sayyi 2020)

Sedangkan budaya merupakan suatu yang memengaruhi tingkat pengetahuan manusia untuk berbuat atau berfikir, budaya bisa berupa ide untuk melangsungkan kehidupan bermasyarakat, budaya dapat berbentuk norma atau tata cara dalam bertindak serta organisasi sosial, religi, seni dan masih banyak lainnya. budaya sangat mempengaruhi sesuatu yang berada di lingkungan madrasah dikarenakan budaya dianggap sebagai salah satu nilai yang menjadikan ciri khas dan membentuk karakter anak tidak hanya itu budaya dianggap mampu membangun sumber daya manusia yang ada di madrasah menjadi lebih baik. Menurut Tirta Hadja dan Lasulo, madrasah sebagai pusat tempat pendidikan yang menyiapkan manusia menjadi individu warga masyarakat dan dunia di masa depan sehingga madrasah dianggap mampu mengembangkan potensi anak untuk meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat dalam mencapai tujuan nasional. (Dannur 2024)

Pendidikan karakter memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam faktor pendukung antara lain, *pertama* fasilitas yang memadai yang diperlukan dalam membentuk kemandirian siswa untuk mencapai tujuan yang dicapai. *Kedua* keteladanan, dalam proses pendidikan anjuran atau perkataan yang diberikan guru terhadap siswa akan menjadi teori belaka apabila guru tidak merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, melalui keteladanan memerlukan contoh untuk ditiru. Dan melalui keteladanan memberikan dampak positif yang besar berupa motivasi. *Ketiga* keharmonisan keluarga madrasah, hal tersebut didukung dengan komunikasi yang baik antar guru dan siswa akan

membentuk kebersamaan sehingga dapat saling bercerita dan mendengar pendapat masing-masing sehingga terciptanya rasa perhatian antar mereka. (St. Rodliyah 2022)

Faktor penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter ada 2 (dua) yakni secara eksternal dan internal. Secara eksternal berupa perbedaan pendapat antara guru dengan siswa. Dengan adanya perbedaan tersebut jelasnya tidak akan terjalin keharmonisan sehingga memberikan dampak penyampaian saat kegiatan belajar tersebut tidak tercapai dengan baik. Secara internal berupa kondisi psikologis anak. *Pertama* sifat dan watak anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter sifat pemalas, kondisi psikologis yang memandang rendah serta kurangnya rasa solidaritas antar sesama anak. *Kedua* masa pubertas masa dimana dialami oleh anak remaja yang menyebabkan kondisi kejiwaan anak yang belum stabil, anak-anak yang menginjak masa remaja mengalami perubahan fisik, psikis maupun sosial dengan perubahan tersebut remaja sering mengalami kegoncangan emosinya dan tidak stabil. Analisis data merupakan suatu upaya untuk mencari dan menata secara sistematis hasil catatan observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman bagi peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. (Sianturi 2021)

### **Intrepretasi Data Dengan Trianggulasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan trianggulator, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Madrasah Aliyah Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. Pada wawancara dengan trianggulator mengatakan bahwa pendidikan kakter itu sesuatu yang wajib di dilaksanakan sekolah dan menjadi hak bagi para siswa yakni guru menanamkan perilaku baik dan tauladan yang baik bagi siswanya. Madrasah Aliyah Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang telah menerapkan pendidikan karakter antara lain menyiapkan setiap sudut sekolah terdapat tulisan-tulisan yang mengajak siswa untuk berbuat baik. Inshaallah di madrasah ini semua pendidikan karakter diterapkan seperti siswa di ajari setiap pagi untuk melaksanakan shalat dhuha dilanjut pembacaan istighosah, tidak hanya itu sebelum memulai kegiatan pembelajaran dilakukan pembacaan surat yasin. Hal itu merupakan upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa menjadi baik.

Secara epistemologi, internalisasi adalah menunjukkan suatu proses. Dalam kamus Bahasa Indonesia internalisasi adalah pendalaman, penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Dalam psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, pendapat, tingkah laku, dan sebagainya dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental orangtua. Jadi internalisasi adalah proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai karakter yang targetnya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi watak dan karakter siswa. Internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah dapat dilakukan melalui membiasakan siswa-siswi masuk ke dalam kelas untuk menaruh barangnya setelah itu langsung menuju musholla untuk melakukan sholat dhuha berjamaah, setelah itu dilanjut melakukan kegiatan pembacaan tahlil/ istighosah tergantung jadwal. Setelah selesai lanjut menuju kelas masing-masing untuk membaca surat-surat yang diwajibkan membaca sebelum memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kelas dan dengan mengisi kotak amal setiap hari yang dinamakan giat koin, yang jelas bapak dan ibu guru juga melakukan pembiasaan yang sama. Jadi intinya kita melakukan pembiasaan tidak pada hari-hari penting saja namun kita biasakan setiap hari, dan agar mereka bisa terbiasa melakukan hal-hal baik setelah keluar atau lulus dari sekolah.

Pendidikan adalah upaya seseorang untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa baik dalam pendidikan formal maupun non formal, yang mana tertulis pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 disebutkan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kemampuan karakter serta membentuk kebudayaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peran penting dalam pendidikan karakter siswa yang dapat mendukung berjalannya kegiatan internalisasi ini adalah peran orang tua lingkungan bermain atau pergaulan dan para guru di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. Guru-guru di madrasah kami mendukung penuh kegiatan internalisasi tersebut. Dengan adanya internalisasi akan melatih siswa untuk selalu membiasakan diri kegiatan tanpa adanya perintah, walaupun ada beberapa siswa yang masih perlu diingatkan. Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dalam kehidupan



sehari-hari tidak hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah. peran guru, orang tua dan lingkungan menjadi faktor penting menumbuhkan sikap dan nilai-nilai sosial anak. Dari pemikiran tiga serangkai tersebut mengingatkan kembali suatu pendidikan yang bermartabat dapat mewujudkan generasi yang berkarakter.

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sedangkan karakter adalah watak akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini yang mana digunakan untuk berfikir cara pandang besikap atau bertindak. Karakter diajarkan melalui pengenalan memahami hingga mengajak siswa yang ada akhirnya mereka mampu mempraktikkan dan memaknai segala bentuk tindakan

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa seperti hanya pendidikan moral yang mana mengutamakan sikap serta watak yang harus dimiliki atau dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga menjadi seorang mukallaf, yaitu orang sudah memegang beban hukum. Imam al ghazali mengatakan bahwa watak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia-manusia yang dapat dinilai baik buruknya dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.

Internalisasi pendidikan karakter merupakan suatu nilai-nilai pendidikan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa di sekolah. Bahwa Indonesia merupakan bangsa yang berbudaya yakni negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Kementerian Pendidikan Budaya merilis pendidikan karakter melalui penguatan nilai-nilai antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab perlu pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai karakter menurut kurikulum 2013 yang sesuai dengan silabus di madrasah yakni ada 10 nilai karakter, antara lain meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli,

santun, ramah lingkungan gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsive dan proaktif.

Madrasah adalah bangunan atau lembaga untuk mengajar dan mengajak serta tempat menerima dan memberi suatu pelajaran, madrasah menjadi tempat untuk melaksanakan sesuatu kegiatan belajar mengajar secara berlangsung yang berdasarkan jejang yang sesuai dengan jurusannya. madrasah dianggap sebagai tempat untuk berlangsungnya proses pendidikan bagi anak. Sedangkan budaya merupakan suatu yang memengaruhi tingkat pengetahuan manusia untuk berbuat atau berfikir, budaya bisa berupa ide untuk melangsungkan kehidupan bermasyarakat, budaya dapat berbentuk norma atau tata cara dalam bertindak serta organisasi sosial, religi, seni dan masih banyak lainnya. budaya sangat mempengaruhi sesuatu yang berada di lingkungan madrasah dikarenakan budaya dianggap sebagai salah satu nilai yang menjadikan ciri khas dan membentuk karakter anak tidak hanya itu budaya dianggap mampu membangun sumber daya manusia yang ada di madrasah menjadi lebih baik. Menurut Tirta Hadja dan Lasulo, madrasah sebagai pusat tempat pendidikan yang menyiapkan manusia menjadi individu warga masyarakat dan dunia di masa depan sehingga madrasah dianggap mampu mengembangkan potensi anak untuk meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat dalam mencapai tujuan nasional.

Sejauh ini budaya madrasah telah menerapkan pendidikan karakter yang berjalan dengan baik, karena setiap hari sebelum ada perintah siswa sudah tahu kegiatan yang dilakukan setiap paginya di madrasah, sudah siap membentuk shaf sholat untuk menunggu imam dan setelah sholat selesai mereka langsung mengambil buku panduan istighosah dan tahlil masing-masing. Budaya-budaya madrasah yang telah dilakukan yakni kegiatan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap harinya agar anak-anak lebih disiplin datang awal setiap harinya. Biasanya anak-anak langsung bergegas menuju mushola saat datang ke madrasah dan langsung membentuk shaf dan menunggu imam datang.

Selain di dalam madrasah siswa juga menerapkan kegiatan sosial di luar madrasah salah satu budaya madrasah untuk pengabdian kepada masyarakat sekitar madrasah yakni setiap pada waktu bulan ramadhan dalam bentuk pembagian zakat, santunan anak yatim, dan pembagian takjil yang dilaksanakan oleh para guru dan para siswa seluruhnya. Dan

sepulang sekolah masih ada pembiasaan yang menjadi budaya madrasah ini yakni melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah setelah jam pelajaran sebelum pulang. melaksanakan kegiatan ini setiap harinya agar anak-anak lebih disiplin waktu untuk sholat tepat waktu. namun hanya beberapa anak yang langsung pulang dengan alasan sudah lapar dan sholat di rumah saja.

Sarana dan prasarana apa yang difasilitasi untuk madrasah membentuk karakter siswa masih belum sepenuhnya mendukung, mungkin salah satunya tempat wudhu bagi perempuan yang masih terbuka, keadaan musholla yang sudah lapuk karena masih bangunan lama, dan ruangan yang terbatas. faktor penghambat selain itu juga terdapat di SDM-nya atau Siswa Siswinya, yang mana pergaulan selain di sekolah dapat berpengaruh negatif terhadap anak didik Namun ada beberapa juga faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa dalam budaya madrasah yakni kita mengupayakan melalui kurikulum, namun yang paling saya tekankan yakni guru-guru yang kompeten membiasakan anak berbuat baik bagi dirinya dan orang lain.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Madrasah di Madrasah Aliyah Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang.

Manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik, baik secara psikologis berupa sifat ramah, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Dari segi fisik seperti bentuk anggota tubuh yang dimiliki manusia memiliki bentuk yang berbeda-beda, ada yang bertubuh kurus, gemuk, dan ada yang memiliki mata sipit, bulat dan lain sebagainya. Sehingga dalam perkembangannya manusia dapat mempengaruhi sifat dan karakter. Dalam hal ini, tidak lepas dari beberapa proses yang dapat mendorong siswa untuk dapat berperilaku baik.

Dalam dunia pendidikan semua tahu bahwa tugas guru tidak hanya memberikan materi pelajaran untuk memberi ilmu pengetahuan saja namun juga memiliki tugas membina dan membimbing karakter siswanya sehingga tercapainya karakter dan kepribadian yang baik. Di antaranya karakter yang baik sesuai dengan kurikulum yang di terapkan di MA yakni kurikulum 2013 yang didapatinya 10 nilai-nilai karakter yang terdapat dalam proses internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah meliputi: (1) jujur, (2) disiplin, (3) tanggungjawab, (4) peduli, (5) santun, (6)

ramah lingkungan, (7) gotong royong, (8) Kerjasama, (9) cinta damai, (10) responsive dan pro-aktif. Proses kegiatan belajar mengajar pendidikan karakter juga dibutuhkan agar siswa tidak bertingkah laku seenaknya sendiri, jadi siswa bisa menghargai sesama dan semua yang ada di lingkungannya. Karena penanaman pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan dalam baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat namun juga lingkungan keluarga.

Pendidikan karakter yang ada di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadist, tetapi tidak hanya itu saja madrasah juga melihat perkembangan masyarakat saat ini semakin hari malah semakin memudar karakter baiknya dan dari hal tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa terutama anak yang baru mengijak masa remaja yang masih mencari jati diri yang sangat rentan untuk mudah terpengaruh dengan fenomena yang lagi trend di masyarakat. Penerapan 10 nilai-nilai karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum tahun 2013 meliputi:

- a. Nilai Jujur : nilai jujur di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang terbentuk dengan siswa diajarkan dan ditanamkan sikap dan sifat jujur dalam setiap aktifitas siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti jujur dalam mengerjakan PR, ulangan harian tidak mencontek. Dan nilai jujur ditanamkan dalam setiap aktifitas keseharian siswa baik di madrasah maupun di luar madrasah. Setiap guru memiliki andil dalam membimbing, membina, dan membiasakan sikap jujur pada siswa. Nilai jujur yang berkembang di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang dapat dirasakan di dalam setiap kegiatan pembelajaran di madrasah. Guru tidak hanya mengajar namun juga membimbing sikap jujur kepada siswa di madrasah, seperti membimbing anaknya sendiri.
- b. Nilai Disiplin : nilai disiplin di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang ini ditanamkan dan diterapkan melalui kebiasaan berangkat sekolah tepat waktu, ketika siswa memakai seragam rapi, menaati tata tertib di madrasah, disiplin dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan guru ketika di kelas. Nilai disiplin di madrasah ini peneliti temukan pada proses pembelajaran di kelas termasuk sebelum kegiatan pembelajaran

dimulai, hal ini bisa dilihat siswa membaca doa bersama di kelas, jamaah sholat dhuha.

- c. Nilai Tanggung Jawab: nilai tanggung jawab di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang tercermin dari diajarkannya mematuhi tata tertib sekolah, seperti menggunakan seragam dan masuk sekolah tepat waktu. Bagaimana penanaman nilai tanggung jawab pada siswa bahwa masih banyak siswa yang melanggar tata tertib yang ada di madrasah, meskipun sudah sering terkan sanksi namun masih banyak siswa yang tidak kapok dengan sanksi yang diberikat ataupun siswa kurang jera dengan hukuman guru.
- d. Nilai peduli (sikap solidaritas antar teman, sikap rela berkorban): nilai peduli sosial di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang ini teraplikasikan dalam bentuk tolong menolong antar teman, menolong teman meminjamkan buku catatan dan saling membantu menjelaskan kepada teman materi yang belum dipahami temannya. sikap peduli yang ditanamkan di madrasah melalui pembiasaan cukup baik karena MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang ini merupakan Lembaga pendidikan yang guru dan siswanya memiliki sikap peduli kepada sesama yang tinggi, dan rela berkorban merupakan sikap solidaritas sosial sebagai akibat dari sikap menghargai orang lain.
- e. Nilai Santun (sikap tenggang rasa): nilai santun sangat ditekankan oleh guru di madrasah dengan membiasakan 3S (senyum, salam, sapa) tentang nilai santun yang ditanamkan di madrasah cukup baik, karena peneliti menjumpai Ketika siswa bertemu guru mengucapkan salam dan salim, Ketika berjalan didepan guru dengan badan agak membungkuk, menyapa teman di jalan, senyum Ketika bertemu teman. jadi bahwasannya nilai santun yang diajarkan di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang cukup baik dengan adanya pembiasaan 3s (senyum, salam, sapa) saat bertemu. Khususnya Ketika berpapasan dengan guru, berjalan agak membungkuk Ketika di depan guru, menyapa teman di jalan. Semua sikap baik itu tidak terlepas dari bimbingan guru di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang.
- f. Ramah Lingkungan: Sikap ramah lingkungan di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang ini telah diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam aktifitas sehari-hari di madrasah, misalnya

membuang sampah pada tempatnya, merawat bunga di halaman, menggunakan air sebaik mungkin, dan saling bekerja sama membersihkan kelas masing-masing setiap hari, melakukan kerja bakti bersama, atau hanya membersihkan lingkungan secara rutin. Semua yang dilakukan melalui kesadaran masing-masing tanpa adanya paksaan, karena setiap individunya sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Tetapi masih ada beberapa anak yang masih enggan untuk membuang sampah di tempat sampah, dan tidak melakukan tugas piketnya dengan baik dengan alasan datang sudah telat.

- g. Nilai Gotong Royong: nilai gotong royong ini yang di internalisasikan di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih, untuk menolong sesame. Sikap ini merupakan sikap positif yang harus selalu dijaga dan dilestarikan di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang agar menjadi kokoh karena didasari oleh sikap saling bahu membahu antara satu dengan yang lain. bahwa sikap gotong royong yang ditanamkan di madrasah sangat baik, karena hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa dalam aktifitas di madrasah.
- h. Nilai Kerjasama: aktifitas Kerjasama yang dilaukan siswa di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang diantaranya: melakukan tugas kelompok bersama-sama, membersihkan kelas bersama-sama, berdiskusi bersama teman untuk memecahkan masalah, saling membantu teman bekerjasama mengharumkan nama baik madrasah. MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang menanamkan sikap Kerjasama dengan cukup baik, implementasi yang ditanamkan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perbuatan siswa sehari-hari.
- i. Nilai Cinta Damai: nilai cinta damai di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang tercermin antara guru, siswa dan karyawan madrasah. Hubungan kekeluargaan cinta damai diantaranya tidak bertengkar Ketika berbeda pendapat, menghormati teman, menghargai teman, tidak suka membuat masalah. Nilai cinta damai tercipta karena dapat terbentuk karena kebutuhan akan perlindungan, kenyamanan, maupun pengayoman, kepedulian dan merasa memiliki atau bertanggungjawab.

- j. Nilai Responsive Dan Pro-Aktif (sikap mengambil keputusan tepat): nilai responsive dan pro-aktif ini di Nilai responsive dan pro-aktif di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang bisa dilakukan dengan eberapa cara, diantaranya melalui bimbingan kelompok, mengambil keputusanyang tepat, siswa berlatih Menyusun rencana, melakukan sesuai dengan tidak menunda. Sikap responsive dan pro-aktif memiliki dampak yang cukup baik bagi siswa karena dengan adanya sikap tersebut bisa mengidentifikasi rsiko, kelayakan suatu keputusan, bisa menciptakan beberapa alternatif keputusan untuk dijadikan opsi sebagai pertimbangan. Namun di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang masih ada beberapa siswa yang enggan melaksanakan perintah tepat waktu, masih banyak siswa yang menunda suatu pekerjaan yang diperintahkan guru seperti mengerjakan tugas di kelas yang malas-malasan, mengerjakan PR di kelas. Sebagaimana yang diterapkan MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang dalam kegiatan internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah yakni dengan menggunakan pendekatan pembiasaan yang sudah menjadi program dan budaya madrasah itu. Dengan menggunakan pendekatan pembiasaan ini dirasa cukup efektif dalam membentuk karakter siswa, akan tetapi tidak menampik menggunakan pendekatan-pendekatan yang lainnya yang dirasa dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan karakter siswa, seperti peraturan, keteladanan, dan motivasi.

Tugas guru tidak hanya mengajar saja namun juga membina dan mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapailah kepribadian yang baik. Diantaranya karakter yang baik adalah religius, jujur, toleransi, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Bisa di simpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang wajib di laksanakan sekolah dan menjadi hak bagi para siswa yakni guru menanamkan perilaku baik dan tauladan yang baik bagi siswanya. Karena pendidikan karakter sangat baik untuk kemajuan kepribadian siswa menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah namun juga lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendidik anak-anak agar memiliki sifat bijak dalam dalam segala hal dan dalam kehidupan sehari hari agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan disekitarnya. Selain itu juga tugas guru harus mampu membentuk watak dan kepribadian siswanya menjadi lebih baik, dal hal tersebut tidak hanya dipraktekan dalam lingkungan madrasah saja namun di luar lingkungan mandrasah. Dalam hal ini guru memunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentuka karakter siswa yakni bagaimana guru meberikan contoh dan teladan yang baik baginsiswanya, seperti berkata sopan santun, berbicara degan tidak membentak, dan bagaimana guru bisa toleransi terhadap sesuatu yang berbeda dengan pandangannya. Jika seorang guru bisa menerapkaj hal tersebut didepan murid dengan baik maka tidak salah lagi siswa akan meniru perilakunya.

Selanjunya dalam proses pendidikan karakter melalui budaya madrasah yang dilakukan di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno ini sudah sesuai dengan teori diatas dimana dalam pelaksanaannya guru sudah memfasilitasi pengembanagn penguatan nilai-nilai karakter melalui budaya madrasah dengan program-program yang sudah dibentuk. Dalam proses pelaksanaannya, internalisasi pendidkan karakter dalam budaya madrasah dilakukan sesuai dengan dengan begitu nilai-nilai karakter dapat terlaksana. Menurut Doni Koesoemo dalam bukunya bahwa pendidan karakter secara umum ada dua pandangan, yakni pandangan yang pertama pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit, dalam pandangan ini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter tertentu dalam diri anak, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sedangkan pandangan yang kedua melihat dari isu moral yang lebih luas terutama dalam dunia pendidikan itu sendiri yakni membahas secara kgusus bagaimana nilai kebebasan itu tampil dalam kerangka hubungan yang sifatnya lebih sturuktural, misalnya dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat kelembagaan dalam relaksinya pelaku pendidikan lain sperti keluarga, masyarakat (sekolah, lembaga, agama, asosiasi, yayasan), dan negara.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. telah



berjalan dengan maksimal, dimana antara guru dan siswa bekerja sama dengan baik, yakni dengan cara guru membangun komunikasi yang baik kepada siswa sehingga membentuk karakter siswa dengan pembiasaan-pembiasaan. Terbukti dengan adanya siswa yang sudah belajar mandiri saat pembiasaan dilaksanakan di madrasah. meskipun belum memenuhi target seperti yang diharapkan, dari beberapa upaya menanamkan pendidikan karakter yang telah dilakukan dalam membantu penanaman siswa. Diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai karakter, seperti nilai tanggung jawab, taat, percaya diri, toleransi, disiplin, dan nilai-nilai yang ada di sekolah. Dan penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembiasaan namun juga dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2. Budaya Madrasah Aliyah Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang.**

Pelaksanaan internalisasi harus dilakukan dengan baik agar bisa menghasilkan hasil yang baik sesuai harapan. Penjelasan dari kepala sekolah di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. pembinaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada waktu-waktu penting saja namun diupayakan setiap hari di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang, karena bagaimanapun juga penanaman pendidikan karakter harus dilakukan setiap hari dan sejak dini agar hal-hal baik dapat merasuk di dalam jiwa siswa.

Pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang yang dilakukan melalui budaya madrasah merupakan kerja sama antara guru agama dengan guru yang lainnya, karena penanaman pendidikan karakter tidak hanya tugas guru agama namun semua guru wajib membimbing dan membina karakter siswanya. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas didapat katakana bahwasannya kegiatan penanaman pendidikan karakter melalui budaya madrasah berjalan dengan sangat baik. Dalam hal ini adanya peran guru keagamaan yang ada di madrasah membuat proses penanaman karakter yang ada di madrasah berjalan dengan baik proses pelaksanaan penanaman karakter melalui budaya madrasah berlangsung dengan baik, dan dari kegiatan pembiasaan setiap hari maka siswa terbiasa melakukan pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dalam proses internalisasi pendidikan

karakter dalam budaya madrasah di sekolah adalah sebagai berikut: Shalat dhuha berjamaah, Membaca istighosah tahlil dan doa, membaca Surat Yasin, al-Waqiah, al-Rahman, Memakai seragam rapi, Kerja bakti, Bakti sosial, Giat koin, Sholat dhuhur berjamaah, Apel Pagi , Prakarya Tata Busana.

### **3. Faktor Pendukung Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Madrasah Di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang.**

Proses keberhasilan internalisasi pendidikan karakter tidak terlepas oleh adanya faktor pendukung. dengan adanya kegiatan internalisasi pendidikan karakter di MA Raden Rahmat, apa yang sudah di sampaikan oleh guru-guru melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat membekas dalam diri siswa sehingga akan menjadi kebiasaan baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pihak sekolah harus menggembleng siswa Ketika berada di lingkungan sekolah, agar nanti siswa Ketika berada di lingkungan rumah maupun masyarakat, apa yang diajarkan di lingkungan sekolah mengenai internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah bisa merasuk dan membekas dalam diri. Ada beberapa hal yang mendukung kegiatan internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo yakni sebagai berikut:

a. Keteladanan.

Keteladanan merupakan salah satu syarat utama dalam proses pendidikan. Anjuran atau perkataan yang diberikan kepada guru terhadap siswa hanya akan menjadi teori belaka apabila guru tidak merealisasikan di kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya butuh sekedar nasihat tetapi mereka memerlukan model untuk ditiru sebagai dasar pembentukan nilai moral dari sikapnya. Melalui keteladanan diberikan kepada siswa, mampu memberikan dampak positif berupa motivasi dan menjadi faktor pendorong dalam menerapkan pendidikan karakter.

b. Keharmonisan Keluarga Madrasah

Keharmonisan keluarga di MA Raden Rahmat Selorejo didukung dengan adanya komunikasi yang baik antar guru dan siswa. Komunikasi yang baik akan membentuk kebersamaan dalam keluarga, karena anggota keluarga saling mendengar dan saling bercerita yang juga akan memberikan perhatian antar anggota keluarga madrasah.

c. Apresiasi Masyarakat.

Masyarakat sangat bangga dengan pembiasaan yang dilakukan madrasah dan melihat perilaku siswa Ketika di lingkungan masyarakat. apresiasi dari masyarakat sangat mempengaruhi sekali dalam mendukung program dari madrasah sehingga guru dan siswa termotivasi untuk memberikan hasil yang lebih baik lagi dalam penanaman dalam pendidikan karakter melalui budaya yang ada di madrasah.

**4. Faktor Penghambat Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Madrasah Di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang.**

**(1) Perbedaan Pendapat dan Pandangan Antara Guru dan Siswa.**

Dengan adanya perbedaan tersebut, terdapat salah satu pihak yang tidak mendukung sehingga ia terprovokasi siswa- siswi bahwa guru yang ada di madrasah memiliki misi untuk mengajak siswa-siswi tersebut agar kerkeyakinan yang sama dengan guru. Berdasarkan observasi penulis, perbedaan keyakinan ini memang memberikan dampak negatif bagi pelaksanaan pendidikan keagamaan. Maka dari itu sebisa mungkin guru memberikan bekal dan pengalaman agama yang lebih mendalam kepada siswa, yaitu dengan memberikan tugas lebih bagi guru agama.

Sarana dan prasaran yang kurang memadai masih kurangnya sarana dan prasarana yang sudah tidak layak di pakai seperti tempat wudhu siswa cewek tanpa adanya penutup, mic di musholla yang rusak, ruangan yang terbatas, dan lain sebagainya.

**(2) Kondisi Psikologis Anak**

Sifat dan watak siswa juga berpengaruh dalam pembentukan karakter. Sifat pemalas, kondisi psikologis yang memandang dirinya rendah, serta kurangnya rasa solidaritas antar sesama siswa juga menjadi penghambat. Untuk mencegah hal ini guru menekankan kepada siswa agar membuat jadwal kegiatan sehari-hari.

**(3) Kurangnya Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua**

Hal ini karena kurang adanya sinkronisasi antara guru dan orang tua. Di sekolah sudah kami ajarkan pembiasaan yang baik, dan beberapa orang tua yang menyerahkan penuh tanggung jawabnya dalam pendidikan anak karena sudah terlalu sibuk dengan urusan

masing- masing. Sehingga di rumah tidak di terapkan lagi kegiatan atau pembiasaan yang sudah diajarkan di madrasah.. Singkatnya kurang adanya Kerjasama antar guru dan orang tua. Jika orang tua juga ikut membantu menjalankan pembiasaan di sekolaah maka siswa akan lebih terbiasa untuk bersikap dan bertindak dengan lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data serta temuan di lapangan maka hasil penelitian tentang internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang disimpulkan sebagai berikut:

Internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang berjalan dengan baik. Dalam penanaman karakter yang dilakukan melalui budaya madrasah yang ada di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang dapat membentuk siswa yang (1) jujur, (2) disiplin, (3) tanggungjawab, (4) peduli, (5) santun, (6) ramah lingkungan, (7) gotong royong, (8) Kerjasama, (9) cinta damai, (10) responsive dan pro-aktif.

Budaya madrasah yang ada di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang antara lain: sholat dhuha berjamaah, Membaca istighosah tahlil dan doa, membaca Surat Yasin, al-Waqiah, al-Rahman, memakai seragam rapi, kerja bakti, bakti sosial, giat koin, Sholat dhuhur berjamaah, apel Pagi , prakarya tata busana. Adapun faktor pendukung dari internalisasi pendikan karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang yakni keteladanan yang dicerminkan oleh para guru yakni teladan yang baik berhasil ditiru para siswa menjadi kepribadian yang baik, dan mendapat apresiasi dari masyarakat. Adapun faktor penghambat yakni perbedaannya pendapat dan pandangan antara guru dan siswa, kurangnya fasilitas yang memadai, kondisi psikolog anak, kurangnya kerjasama antar guru dan orang tua.

## Daftar Pustaka

Abidin, Achmad Anwar, and Muhammad Ali Murtadlo. 2020. "Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia."

- International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 2 (1): 29-46.  
<https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>.
- Afista, Yeyen, Umi Sumbulah, and Rifqi Hawari. 2021. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI DI INDONESIA." *Journal Evaluasi* 5 (1). <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.602>.
- Budiyanto, Cipi. 2021. "Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*.
- Dannur, Moh. 2024. "KONSTRUKSI IDEAL MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KERAGAMAN FAHAM KEAGAMAAN ISLAM." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 5 (1). <https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i1.135>.
- Dhikrul Hakim. 2019. "Inclusivism and Exclusivism As Well As Their Effect on Islamic Education Based Multicultural." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 1 (1): 18-29. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v1i1.3>.
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2016. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Firmansyah, Firmansyah. 2023. *MENGHARMONISASIKAN TRADISI DAN KEMAJUAN (Panduan Praktis Untuk Memoderasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Edited by Achmad Anwar dan Salamuddin Abidin. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Khafidh, R Al, E Iryani, and M Sobri. 2021. "Think Pair Share Method in Improving Ability To Memorize Tashrif Istilahi in Learning Sharaf for Santri Darul Muttaqien Boarding School." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 3 (1): 1-14.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i1.47>.
- Lexy J. Moleong, Dr. M.A. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." *PT. Remaja Rosda Karya*.  
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>.
- Muhammad Syahripin, Candra Wijaya, Syamsu Nahar. 2021. "Principal Planning Management in Increasing Teacher Work Productivity." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 3 (3): 184-87.
- Rodliyah, St. 2022. "Islamic Boarding School Education as a National Multicultural Education Role Model." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (1). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.6552>.
- Sayyi, A. 2020. *Pendidikan Islam Moderat; Studi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Di Pesantren An-Nuqayyah Lubangsa Dan Pesantren An-*

*Nuqayyah Latee*. Malang: Disertasi Unisma.  
Sianturi, Remon Matius Richardo. 2021. "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila  
Dalam Kepramukaan." *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*.  
<https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4407>.